

Implementasi Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer Siswa VIII MTS Darussalam Pasuruan

Yumna Salsabila[□], Wido Hartanto, Henry Tyas Puguh J.

Prodi pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al-Hikmah

Prodi, Kampus

Surabaya, Indonesia

□ na.salsa.nana@gmail.com

Kata Kunci: *Metode resitasi, keterampilan menulis, teks artikel ilmiah populer*

Tipe Artikel: *Hasil penelitian*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks artikel ilmiah populer pada siswa kelas VIII MTs Darussalam Pasuruan serta faktor yang menghambat dan mendukung implementasinya.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan metode resitasi mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, utamanya jika ada beberapa keterbatasan di kelas, 2) metode resitasi juga mendorong kemandirian siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas, 3) Metode resitasi sebaiknya diaplikasikan dengan metode-metode belajar lainnya agar pembelajaran lebih menarik, seperti demonstrasi dan jigsaw. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ini meliputi: 1) Antusiasme guru, 2) Motivasi siswa, 3) dan dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis di tingkat SMP/MTs.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang paling penting di sekolah. Rasita (2021) menjelaskan bahwa dari penelitian yang dilakukan Parker pada tahun 1992, materi pendidikan bahasa Indonesia sudah diajarkan kepada siswa mulai dari kelas 1 sekolah dasar untuk memperkenalkan anak pada literasi dan bahasa Indonesia. Hal ini menandakan sudah adanya kesadaran untuk menerapkan bahasa Indonesia dalam segala aspek berkehidupan, termasuk aspek pendidikan. Banyak sekali manfaat dari penerapan bahasa Indonesia. Selain menjadi bahasa pengantar, bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi. Untuk itu, dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan keterampilan berbahasa (Sri Pamungkas: 2012)

Keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sesuai jenjang yang ditempuhnya. Hal ini dikarenakan keterampilan ini mampu menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah (Rasita: 171) dan menunjang kemampuan bersosial dalam lingkungan masyarakat. Keterampilan menulis adalah bentuk komunikasi (Helaluddin, dkk: 2020), dan memiliki peran yang tak kalah penting dari keterampilan berbicara untuk dapat menyampaikan ide dan pikiran siswa (Sri Pamungkas: 58).

Dalam kehidupan nyata, keterampilan menulis baik menggunakan media kertas maupun digital berfungsi untuk mengedukasi masyarakat, menyampaikan aspirasi,

komunikasi jarak jauh, ataupun mendokumentasikan informasi penting (Moh. Yunus: 2021). Dalam bidang pendidikan, keterampilan menulis ditujukan agar siswa mampu menguasai berbagai jenis teks sesuai jenjang yang ditempuh siswa.

Salah satu teks yang harus dikuasai siswa kelas VIII adalah teks artikel ilmiah populer. Teks artikel ilmiah populer merupakan salah satu jenis karya tulis ilmiah yang tidak terikat secara ketat dengan aturan penulisan ilmiah. Dinamakan ilmiah populer karena ditulis bukan hanya untuk keperluan akademik, namun juga menjangkau pembaca khalayak secara umum. Secara umum teks artikel ilmiah populer sering kali dimuat dalam surat kabar atau majalah. Penulisan artikel dapat berbentuk deduktif, induktif, maupun deduktif-induktif dan dilatarbelakangi oleh gagasan penulis (Abd. Rahman: 2020). Untuk artikel ilmiah yang ditulis dengan kepentingan akademis, artikel ditulis berdasarkan hasil penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi, maupun penelitian lainnya. Artikel ilmiah akan dimuat di jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi mulai dari D,C, B, dan A, ataupun kategori unggul, baik sekali, dan baik serta bertaraf internasional. Artikel yang dikhususkan untuk kepentingan akademik memiliki aturan yang sangat ketat untuk dapat dimuat dalam jurnal-jurnal ilmiah (Suhartina: 2021).

Siswa kelas VIII diharapkan dapat memahami serta mampu menerapkan teori teks artikel ilmiah populer dengan menuliskannya secara terstruktur dan sistematis. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan, pada kenyataannya siswa mengalami keterbatasan akses untuk dapat menjangkau fasilitas yang tersedia yang berdampak pada minimnya literasi, ide, dan gagasan sehingga siswa kesulitan untuk menulis. Untuk mengatasi problematika ini, metode resitasi menjadi inovasi yang sangat efektif. Metode resitasi adalah metode penugasan. Amin, al fauzan (2015: 64) menjelaskan metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan atau keterampilan tertentu. Suharti,dkk (2020: 30) menambahkan, metode ini sering kali disebut metode penugasan di mana guru memberikan suatu pekerjaan kepada murid dan murid bisa mengerjakan tugas di manapun asalkan tugas tersebut dapat diselesaikan. Hasil penugasan itu akan diperiksa oleh guru dan murid akan mempertanggungjawabkannya.

Terdapat beberapa penelitian dengan tema serupa. Penelitian dilakukan oleh Harun Al Rasyid dengan judul "Penerapan Metode Resitasi dalam Mengefektifkan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts. Miftahul Ishlah Tembelok Tahun Ajaran 2022/2023" pada tahun 2022, menunjukkan bahwa Penerapan metode resitasi sudah berjalan dengan cukup baik, membuktikan bahwa metode resitasi merupakan metode pengajaran yang mudah diterapkan dalam KBM secara nyata. Hambatan pada metode resitasi terletak pada perbedaan pengalaman pendidikan peserta didik, kompetensi guru, dan terbatasnya sarana pembelajaran. Lalu, dengan menerapkan metode resitasi, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ummah, Rafi'atul, dkk. (2022) melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Al-UM Probolinggo. Penelitian ini menerapkan metode resitasi dalam Pembelajaran Agama Islam. Objek penelitian ini adalah pembelajaran PAI dan siswa kelas XII.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wienangsih (2021) dengan judul Implementasi Metode Resitasi Melalui Media Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Kemandirian Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran IPS. Metode resitasi diterapkan dalam mata pelajaran IPS pada kelas V SD. Penelitian ini berfokus kepada dampak metode resitasi terhadap sikap siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode resitasi di dalam kelas, serta untuk menjabarkan faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung pelaksanaan metode resitasi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan

guru untuk menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, juga sebagai tambahan wawasan yang memperkaya literatur yang ada.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode resitasi terhadap keterampilan menulis teks artikel ilmiah populer pada siswa kelas VIII MTs Darussalam Pasuruan serta mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung metode resitasi dalam pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Barlian, pendekatan kualitatif adalah penelitian dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologis. Abdussamad menjelaskan pendekatan fenomenologis menurut Max Weber sebagai pendekatan yang dilakukan untuk memahami masalah secara *verstehen*, yaitu mencoba memahami objek menurut konsep pengertian dan cara pandang yang dikembangkan oleh objek yang diteliti. Dengan konsep demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengolah pengalaman seseorang dalam suatu fenomena tertentu menjadi suatu narasi deskriptif.

Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik MTs Darussalam Kejawanan Pasuruan sebagai sumber data. Adapun data yang didapatkan adalah implementasi metode resitasi implementasi metode resitasi terhadap keterampilan menulis teks artikel ilmiah populer pada siswa kelas VIII MTs Darussalam beserta deskripsi tentang faktor penghambat dan pendukungnya. Adapun data sekunder adalah catatan lapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia bab teks artikel ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

(a) observasi, (b) wawancara, dan (c) dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan merekam perilaku, proses, dan gejala-gejala yang berkaitan dengan penelitian. Observasi dilakukan secara non-partisipan. Peneliti berperan sebagai pengamat yang memperhatikan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tanpa berpartisipasi secara langsung mulai dari tahap perencanaan metode resitasi, tahap pelaksanaan metode resitasi, dan tahap pertanggungjawaban metode resitasi serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode resitasi dari perilaku yang ditunjukkan siswa.

b. Teknik Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data selain observasi. Wawancara dilakukan secara terpusat, yakni peneliti melakukan sesi tanya jawab tatap muka dengan guru sebagai narasumber. Peneliti mendesain pertanyaan secara terstruktur, kemudian mengajukan pertanyaan secara formal dengan suasana santai.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data implementasi dari sudut pandang guru secara runtut. Mulai dari fase persiapan, fase pelaksanaan metode hingga fase mempertanggungjawabkan metode resitasi di dalam kelas. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data terkait faktor penghambat dan pendukung metode resitasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Selain melengkapi data, teknik dokumentasi diperlukan untuk membuktikan hasil observasi dan wawancara kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berbentuk foto selama kegiatan implementasi metode resitasi berlangsung, mulai dari fase persiapan metode resitasi, fase pelaksanaan metode resitasi hingga fase pertanggungjawaban metode resitasi ke dalam folder untuk kemudian dipilah.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, guru dan siswa kelas VIII MTs Darussalam Kejapanan berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Objek penelitian adalah implementasi metode resitasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks artikel ilmiah populer pada siswa kelas VIII tersebut, serta faktor penghambat dan pendukungnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Miles dan Huberman yang meliputi proses *data reduction*, *data display*, dan kesimpulan/ *verification* dengan langkah-langkah sebagai berikut: Data pertama berupa implementasi fase perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban tugas. Data ini dikumpulkan kemudian direduksi oleh peneliti. Peneliti merangkum, memilih data-data pokok, fokus pada tema implementasi, dan menentukan pola implementasi metode resitasi. Langkah kedua, data didisplay dan ditampilkan dalam bentuk deskripsi dengan format yang rapi. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Langkah-langkah ini dapat dilakukan berulang kali hingga menemukan data yang kredibel.

Langkah serupa juga dilakukan untuk menganalisis data kedua, yaitu faktor penghambat dan pendukung metode resitasi. Data dikumpulkan kemudian direduksi oleh peneliti. Peneliti merangkum, memilih data-data pokok, fokus pada faktor penghambat dan pendukung metode resitasi. Langkah kedua, data didisplay dan ditampilkan dalam bentuk deskripsi dengan format yang rapi. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Langkah-langkah ini dapat dilakukan berulang kali hingga menemukan data yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

Terdapat beberapa hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab fokus penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan secara berkala selama Bulan November 2024. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII B Mts Darussalam Kejawanan Pasuruan kepada 24 siswa.

Data penelitian yang didapatkan melalui observasi secara nonpartisipan adalah penggunaan metode resitasi sesuai tahap-tahap resitasi, yaitu: (1) Fase pemberian tugas, (2) fase pelaksanaan tugas dan (3) fase mempertanggungjawabkan tugas.

Pembelajaran untuk materi teks artikel ilmiah populer berlangsung dalam enam kali pertemuan. Materi pembelajaran awal telah disampaikan pada pertemuan pertama sampai ketiga. Pada pertemuan keempat guru memberikan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi, melakukan tanya jawab sederhana, dan melaksanakan fase 1 resitasi, yaitu pemberian tugas. Penugasan dilakukan secara individu berbentuk pilihan ganda tentang struktur dan fungsi teks artikel ilmiah populer sebanyak 40 soal yang ada di lembar kerja siswa (LKS). Penugasan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terkait materi yang diberikan. Siswa diimbau agar bertanya kepada teman dan guru apabila materi atau tugas kurang jelas pada akhir sesi.

Fase 2, fase pengerjaan tugas dilaksanakan pada pertemuan kelima. Siswa mengerjakan secara bebas baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan untuk menciptakan ruang belajar yang menyenangkan, bebas, namun tetap dalam pengawasan guru.

Pertemuan keenam diisi dengan fase 3 resitasi, yaitu mempertanggungjawabkan tugas. Fase ini dimulai dengan mengoreksi tugas secara bersama-sama, lalu guru memberikan jawaban yang paten. Setelah itu siswa akan mengumpulkan nilai secara lisan.

Selanjutnya, pada pertemuan kedelapan guru melaksanakan Fase 1 dan 2 penugasan berkelompok. Namun, pelaksanaan fase 2 ini hanya menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme serta pembagian kelompok. Siswa diminta untuk membuat proyek menulis teks artikel ilmiah populer. Guru memberikan tugas berkelompok diakhir pembelajaran agar siswa dapat bersiap atau menambahkan alat/bahan yang tidak disediakan guru. Tujuan penugasan adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Siswa dikelompokkan secara acak untuk membuat teks artikel ilmiah populer dengan tema bebas. Kelas VIII B terdiri dari 24 siswa, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok beranggotakan 6 orang. Guru memberikan rujukan yang bisa dijadikan referensi oleh siswa dan membagikan lembar kertas.

Fase 2 penugasan berkelompok dilanjutkan pada pertemuan kesembilan. Pada pertemuan ini, siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan, yaitu membuat artikel ilmiah populer. Siswa dibebaskan untuk mengambil referensi sebanyak-banyaknya dan bertanya pada guru apabila menemukan kesulitan dalam pengerjaannya.

Fase 3 untuk resitasi berkelompok dilakukan pada pertemuan kesepuluh. Pada pertemuan ini siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan. Guru memanggil setiap kelompok secara bergilir, memberikan pembenaran pada bagian artikel yang kurang tepat, dan memberikan nilai. Guru juga sedikit merefleksikan materi yang sudah disampaikan.

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
-	-	-	Fase 1 Individu	Fase 2 Individu	Fase 3 Individu	-	Fase 1&2 Kelompok	Fase 2 Kelompok	Fase 3 Kelompok

Guru menjelaskan bahwa penugasan atau resitasi terbagi menjadi dua, secara mandiri dan berkelompok. Bentuk penugasan juga bermacam-macam sesuai kebutuhan pembelajaran. Secara garis besar penugasan yang guru lakukan melewati beberapa fase.

Pada fase satu, tantangan yang harus dihadapi guru adalah membuat tugas yang akan diberikan sesuai dengan TP agar menarik. Untuk itu, guru terkadang mendiskusikan tugas yang diberikan dengan sesama guru. Guru juga harus mencari referensi sebanyak-banyaknya. Karena bentuk tugas fleksibel, guru bisa leluasa membuat jenis tugas. Tugas yang sering diberikan guru adalah latihan; tugas membaca baik perorangan maupun kelompok; dan tugas proyek untuk membuat sesuatu, baik perorangan maupun kelompok.

Pada fase dua, siswa cenderung menolak terlebih dahulu jika guru menyebutkan kata 'tugas'. Untuk itu, guru perlu membungkus materi dengan topik yang menarik terlebih dahulu, menyisipkan manfaat dan tujuan tugas, baru memberikan tugas. Hal ini penting untuk membangun mood belajar siswa. Guru memberikan kebebasan muridnya untuk bertanya, namun tidak untuk meminta jawaban (jika penugasan berupa soal). Siswa cenderung lebih aktif saat mengerjakan tugas proyek secara berkelompok, namun waktu pengerjaannya biasanya molor. Untuk menginisiasi hal itu, terkadang guru memberikan tenggat waktu yang lebih cepat dari waktu pengumpulan yang seharusnya. Namun, harus digaris bawahi bahwa hal ini tidak boleh terlalu sering dilakukan karena bisa membuat siswa menyepelekan tugas.

Fase ketiga, yaitu fase pertanggungjawaban tugas dilaksanakan secara fleksibel tergantung longgar-tidaknya waktu mengajar. Terkadang guru mengkhususkan satu pertemuan untuk membahas soal dan tanya jawab secara bersama, terkadang guru menilai hasil tugas siswa secara mandiri, dan kadang penilaian dilakukan dengan praktik. Guru juga menyebutkan perlunya apresiasi seperti *reward* dan *punishment* sewaktu-waktu.

Dokumentasi berupa pengambilan foto dan video juga dilakukan untuk memperkuat data yang didapatkan. Beberapa kegiatan yang didokumentasikan diantaranya saat guru memberikan materi, menulis tugas di papan, guru dan siswa mengoreksi bersama.



Selama observasi berlangsung, ada beberapa faktor penting yang menjadi penghambat dan pendukung keberlangsungan penerapan metode resitasi. Motivasi siswa menjadi hal mendasar yang menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengerjakan tugas resitasi dan hasil tugasnya lebih maksimal. Peran guru berperan penting dalam keberhasilan penerapan metode resitasi seperti pemberian arahan pengerjaan yang jelas, umpan balik dengan siswa, dan monitor pengerjaan siswa. Penggunaan metode lain bersamaan dengan metode resitasi juga dapat mendukung keberhasilan metode. Selain itu, teman duduk siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan. Siswa yang memiliki motivasi yang kurang sering kali cenderung terbawa suasana yang diberikan teman sebangkunya. Siswa cenderung diam jika teman sebelahnya memperhatikan guru, dan cenderung ramai jika teman sebangkunya tidak fokus ke pembelajaran.

Sebaliknya, terdapat faktor penghambat implementasi metode resitasi. Manajemen waktu dan komitmen siswa menjadi kendala utama. Siswa memiliki tuntutan kesibukan

asrama sehingga jadwal mereka sangat padat setiap harinya sehingga manajemen waktu yang buruk akan menyulitkan siswa untuk mengerjakan tugasnya. Keterbatasan fasilitas juga menjadi penghalang, namun bukan menghambat. Siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan keterbatasan yang ada. Jenis tugas yang monoton juga memberikan kejenuhan bagi siswa.

PEMBAHASAN

Metode resitasi memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar Pekerjaan Rumah. Hal ini dikarenakan tugas yang diberikan tidak hanya diberikan dalam bentuk PR di rumah, namun juga di dalam kelas saat KBM berlangsung. Guru memonitor dan mendampingi pekerjaan siswa. *Recitation* sendiri berarti pengulangan. Jadi, materi yang sudah dipelajari terus-menerus diulang dalam bentuk penugasan agar siswa makin paham dan menguasai materi yang telah diajarkan. Ketika waktu pembelajaran sempit namun materi yang diajarkan banyak, metode resitasi menjadi alternatif guru agar siswa dapat menguasai materi. Bentuk penugasannya juga fleksibel tergantung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Djamarah menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan resitasi, yaitu: **1. Fase pemberian tugas.** Tugas yang diberikan kepada siswa mempertimbangkan: a) Tujuan yang akan dicapai. Guru memberikan tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut. b) Sesuai dengan kemampuan siswa. c) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. d) Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. **2. Fase pelaksanaan tugas.** Pada fase ini guru memberikan bimbingan/pengawasan. Guru memberikan dorongan agar siswa mengerjakan tugas. Guru juga mewanti-wanti agar siswa mengerjakan tugasnya sendiri. Siswa dianjurkan untuk mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. **c. Fase Mempertanggungjawabkan tugas.** Ada tiga hal yang harus dikerjakan pada fase ini: guru menerima laporan siswa, baik lisan atau tertulis dari tugas yang dikerjakan. Guru mengadakan tanya jawab dalam diskusi kelas. Guru menilai hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya

Secara garis besar, guru melaksanakan penerapan metode resitasi dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs. Namun, ada beberapa inovasi yang guru lakukan: a) Pada fase 1 tugas berkelompok, guru mendiskusikan jenis tugas yang akan diberikan dengan sesama guru. b) Pelaksanaan fase 2 lebih fleksibel, namun tetap bersifat tegas terkait waktu pengerjaan siswa. Pengawasan yang guru berikan bersifat langsung dan tak langsung. c) Setelah pengumpulan nilai dan mendiskusikan kesulitan yang dialami siswa, guru melakukan refleksi dengan tanya jawab secara acak. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. d) Guru menggabungkan metode resitasi dengan metode lainnya dalam pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran yang dicapai maksimal dan tidak memberikan kesan jenuh pada siswa.

Langkah-langkah resitasi guru dibagi menjadi menjadi tiga: **(1) Fase pemberian tugas**

Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuat rancangan pemberian tugas. Tugas dibagi menjadi dua jenis, individu dan berkelompok. Untuk penugasan individu, tugas berbentuk pilihan ganda untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang baru diajarkan, maka pelaksanaannya dilakukan secara mandiri dengan modul siswa sebagai sumber belajar. Pada penugasan kelompok, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa terampil menulis teks artikel ilmiah populer. Tugas dilakukan secara berkelompok dengan beberapa pertimbangan: 1) membuat ruang diskusi antar siswa, 2) melatih kepemimpinan dan kerja sama, 3) dan agar siswa tidak terlalu terbebani. Guru menyiapkan empat lembar kertas HVS A4 kosong sebagai lembar kerja siswa. **(2) Fase pelaksanaan**

tugas memiliki langkah yang persis sama seperti yang dijelaskan Djamarah dengan tambahan guru membantu pembentukan kelompok pada saat penugasan berkelompok. Langkah guru secara umum adalah Pelaksanaan tugas meliputi penjelasan dan pengerjaan. Adapun langkah-langkahnya adalah: a) guru menjelaskan tentang tujuan dan manfaat tugas, b) memberikan petunjuk pengerjaan tugas c) membentuk kelompok (saat tugas berkelompok), mematenkan tugas dan memberi tenggat waktu, d) memonitor pelaksanaan dan membuka ruang bertanya. e) Guru mengakhiri pertemuan karena waktu pembelajaran sudah habis, dan memberikan tenggat waktu hingga pertemuan mendatang. **(3) Fase mempertanggungjawabkan tugas** yang guru lakukan sudah sesuai dengan pedoman perencanaan metode resitasi. Tahap ini meliputi: a) penilaian hasil tugas. Dalam prosesnya, guru melibatkan murid dalam mengoreksi dan menilai hasil kerjanya. Murid diminta untuk menjawab pertanyaan secara bergilir, lalu guru meminta pendapat siswa lainnya, dan guru mengoreksi jawaban yang benar. Setelah penilaian dilakukan, murid mengumpulkan nilai secara lisan dan dicatat oleh guru. Untuk fase kelompok, guru menilai hasil karya menulis teks artikel ilmiah populer siswa secara mandiri b) menyimpulkan hasil pelaksanaan, dan c) mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa selama pelaksanaan tugas. Pada fase penugasan individu, guru memberikan trik untuk mengatasi soal yang sering membuat siswa terjebak juga ciri-cirinya. Adapun pada penugasan kelompok, guru memanggil siswa secara berkelompok dan menjelaskan bagian-bagian yang kurang benar pada penulisan siswa. Setelahnya guru memberikan evaluasi pada siswa secara keseluruhan.

Langkah-langkah metode resitasi menurut Djamarah dan Aswan Zain adalah langkah dasar yang harus dilakukan oleh setiap pendidik yang akan menerapkan metode tersebut. Jika tidak, hasil pembelajaran yang diperoleh kurang optimal. Akan lebih baik dan terstruktur lagi bila guru mengembangkan dan menggabungkannya dengan modul ajar. Jika tahap persiapan terlewat, maka guru akan kesulitan menentukan tujuan pembelajaran, jenis tugas yang akan diberikan, pemberian tugas jadi kurang matang, bahkan bisa gagal. Jika guru tidak menjelaskan tujuan dan manfaat penugasan, siswa cenderung sering menggerutu karena melakukan sesuatu yang menurutnya kurang diperlukan dan terjadi miskomunikasi. Kalau tahap monitor guru dilewati, maka tidak dapat dipungkiri siswa mengerjakan tugasnya dengan kurang jujur, menyontek, bahkan meminta tugasnya dikerjakan oleh orang lain. Untuk itu, jika memang waktu terbatas dan guru anyu bisa memonitor pekerjaan siswa secara tidak langsung, guru bisa mengatasi tantangan ini dengan menanyakan pemahaman siswa atau melakukan tanya jawab secara acak. Diskusi di akhir pembelajaran juga sangat penting untuk merefleksi kembali apa yang telah murid pelajari.

Djumingin (2016) mengutip pendapat Moedjiono yang menjelaskan bahwa resitasi bisa berupa latihan, membaca atau mempelajari, membuat proyek, atau tugas praktik. Artinya, resitasi bisa berasimilasi dengan metode lain seperti problem based learning, project based learning,

Metode resitasi dapat dilaksanakan dengan baik jika guru memperhatikan faktor pendukung dan penghambat metode resitasi. Faktor pendukung dan penghambat dapat dikelompokkan sebagai faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya berupa motivasi dan komitmen siswa serta penguasaan materi dan metode oleh guru. Adapun faktor eksternalnya antara lain kejelasan arahan yang diberikan guru, penggabungan metode resitasi dengan metode lain, fasilitas yang memadai, waktu yang cukup, serta lingkungan peserta didik.

Guru bahasa Indonesia kelas VIII B Darussalam menjelaskan peran metode resitasi dalam pembelajaran sangat penting. Metode resitasi adalah metode yang unggul digunakan jika terdapat keterbatasan waktu atau fasilitas. Siswa kelas VIII B sebenarnya cukup baik dalam menulis. Namun berdasarkan observasi, fasilitas sekolah kurang memadai. Siswa tidak

diperkenankan membawa gawai karena sekolah merupakan sekolah asrama (pondok), juga membatasi akses laboratorium komputer dan perpustakaan karena terletak di area santri laki-laki. Siswa mulai kelas VIII- XII diperbolehkan mengunjungi perpustakaan hanya 2-3 kali seminggu dengan rata-rata waktu kunjungan 1-2 jam, sementara siswa kelas VII belum diperkenankan. Literatur untuk bahasa Indonesia terbilang agak kurang sehingga metode resitasi digunakan untuk melatih kreativitas siswa dengan cara membuat teks artikel ilmiah populer dari semua media, baik buku atau kitab yang telah siswa pelajari. Metode resitasi mampu mengukur sejauh mana murid menguasai materi yang telah guru ajarkan, misal dengan latihan, atau ujian; memberikan gambaran jelas tentang kekurangan siswa sehingga dapat dievaluasi dan ditingkatkan, dan memberikan ruang guru untuk memberikan materi dengan cara yang lebih ringkas sehingga pembelajaran efektif dan efisien. Metode resitasi juga mengasah keterampilan siswa utamanya keterampilan berbahasa: membaca, menulis, menyimak, berbicara, memirsa, dan menyunting. Karena inti dari resitasi sendiri adalah tugas, proyek, atau segala sesuatu yang harus dikerjakan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator.

Guru menjelaskan bahwa siswa mendapatkan peningkatan yang baik saat metode resitasi diterapkan, namun memang harus memakan banyak waktu. Resitasi berperan dalam merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemandirian siswa, membina rasa tanggung jawab dan disiplin siswa, serta mengembangkan kreativitas siswa. Yang harus diperhatikan adalah metode ini bisa membuat siswa jadi mudah jenuh di kelas karena rata-rata bentuk resitasi monoton. Sering kali guru hanya terpaku pada pemberian tugas saja dengan berpusat pada materi. Untuk itu, guru menyiasatinya dengan memberikan bentuk penugasan secara berkelompok agar siswa tidak bosan dan dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari secara nyata.

SIMPULAN

Metode resitasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B MTs Darussalam mampu diterapkan dengan sangat baik meskipun guru merupakan guru yang terbilang baru mengajar. Hal ini membuktikan bahwa metode resitasi adalah metode yang efektif dan mudah untuk digunakan dalam pengajaran. Metode resitasi membantu siswa memahami materi secara mendalam melalui pengulangan dan menerapkannya. Metode resitasi unggul digunakan dalam keterbatasan fasilitas ataupun waktu, sementara materi yang diajarkan banyak. Metode resitasi bisa berasimilasi dengan metode lain yang sejenis seperti metode diskusi, project based learning, problem based learning, kooperatif, inkuiri, dll.

Guru memfasilitasi siswa dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi, dengan pembelajaran individu maupun kelompok untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbahasa siswa, utamanya menulis. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti motivasi yang beragam, manajemen waktu siswa, serta fasilitas yang kurang memadai. Namun, dengan dukungan dari guru, motivasi yang kuat, pengelolaan tugas yang fleksibel, dan manajemen kelas yang baik, baik siswa maupun guru dapat menerapkan dan mengaplikasikan metode resitasi dengan baik sesuai dengan porsi masing-masing.

Metode resitasi terbukti efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan mandiri. Dari data yang didapat, siswa mampu mengaplikasikan materi yang didapat, menjadi kreatif mencari sumber di tengah keterbatasan fasilitas, juga mengasah keterampilan menulis melalui metode resitasi. Tentunya, keterampilan menulis yang didapat memerlukan waktu dan latihan secara konsisten. Namun perlu diingat, metode resitasi dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa apabila terlalu sering digunakan maupun jika jenis tugasnya selalu monoton. Penggabungan metode resitasi dengan metode lain, seperti ceramah, tanya jawab,

diskusi, maupun proyek membantu keaktifan siswa dan keberagaman metode yang guru gunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan mampu menyerap materi dengan lebih mudah. Meskipun membutuhkan waktu yang lebih banyak, penerapan metode resitasi membantu siswa untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mengasah daya ingat dalam mengerjakan tugas.

SARAN

Metode resitasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B MTs Darussalam mampu diterapkan dengan baik. Guru diharapkan mampu mengolaborasi metode resitasi dengan metode lainnya agar meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Boleh menerapkan metode resitasi dua kali dalam satu bab materi, namun diharapkan jenisnya berbeda. Karena terkadang pengerjaan proyek siswa, utamanya untuk proyek individu rentan dikerjakan bukan oleh siswa sendiri, guru diharapkan mengevaluasi siswa dengan pertanyaan atau diskusi acak untuk mengukur pemahaman siswa. Harapannya, sekolah mampu memberikan ruang untuk siswa agar dapat mengakses fasilitas dengan lebih bebas.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, akan sangat baik jika langkah penerapan metode resitasi yang dijelaskan oleh Djamarah dan Aswan Zain bisa dikembangkan lagi dengan menyatukannya dalam modul ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Al Rasyid, H. (2023). *Penerapan Metode Resitasi dalam Mengefektifkan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ishlah Tembelok Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram. UIN Mataram Repository.
- Amin, A. F. (2015). *Metode dan model: Pembelajaran agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Barlian, Eri. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Penerbit Sukabina Press.
- Djuningin S. (2016). *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Satra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Helaluddin & Awalludinn (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Serang: Media Madani.
- Moh. Yunus, dkk. (2021). *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Purba, Rasita E., dkk. (2021). *Bunga Rampai Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu di Kelas Awal: Kebijakan, Realitas Lapangan, dan Dampaknya*. Jakarta: Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahim, Abd. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Siregar, R. A., & Mahrani, E. (2022). *Keterampilan Menulis*. Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Suharti, Sumardi, & M. Hanafi. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Suhartina. (2021). *Menulis Karya Ilmiah Bukan Hanya Sekadar Teori*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ummah, R., Septianti, I., & Susandi, A. (2022). *Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Al-UM*

- Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 311-320.
- Wienangsih, Hanna Nurul. (2021). *Implementasi Metode Resitasi Melalui Media Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Kemandirian Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran IPS (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Wirasana Purbalingga)*. Master Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Purwokerto.
- Yusfira & Halik, Abdul. (2019). Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo. *ISTIQRA'*, 7(1). Repository IAIN Parepare.
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1093/1/JURNAL%20ISTIQRA%202019.pdf>

